

KNOWLEDGE SHARING ANTARPEMILIK BISNIS KULINER PADA KOMUNITAS CILILIN CHANNEL

Belinda Ayu Kartika¹, Meria Octavianti², Yuliani Dewi Risanti³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

E-mail : belinda19001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Cililin Channel is a community for sharing knowledge and experience between culinary business owners and MSMEs in Cililin District. Knowledge sharing is an activity of exchanging knowledge and experience with other individuals. Knowledge sharing is usually carried out in the form of discussions, interactions, teaching and learning processes, and sharing experiences. This case study aims to describe knowledge sharing activities that occur among members of the Cililin Channel Community. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Data was collected by interviews and literature studies. The results of this study show that knowledge sharing activities by the Cililin Channel Community are carried out in a concise, fun, entertaining, and family-friendly method with the aim of strengthening relationships among members, for example by hanging out, chatting, seminars, talk shows, and video call WhatsApp (online). The knowledge sharing process by the Cililin Channel Community applies the SECI Model created by Nonaka & Takeuchi (1995) which prioritizes aspects of empathy because basically this community is kinship. The result of the knowledge sharing activities is the creation of an innovative activity that can be practiced (best practice), by conducting knowledge sharing activities with a group of people or the community which is packaged in the form of interesting activities (events).

Keywords: Knowledge sharing, Community, SECI Model, Cililin Channel Community

Abstrak

Komunitas Cililin Channel merupakan komunitas yang menjadi wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman *antarpemilik* bisnis kuliner dan UMKM di Kecamatan Cililin. *Knowledge sharing* merupakan kegiatan bertukar pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan individu lainnya. *Knowledge sharing* biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi, berinteraksi, proses belajar mengajar, dan berbagi pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan *knowledge sharing* yang terjadi di antaranggota Komunitas Cililin Channel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan *knowledge sharing* oleh Komunitas Cililin Channel dilakukan dengan metode yang ringkas, seru, menghibur, dan kekeluargaan dengan tujuan untuk mempererat hubungan di antaranggota contohnya dengan nongkrong (kopi darat), *ngaliwet*, seminar, *talk show*, hingga melakukan *video call* WhatsApp (*online*). Proses *knowledge sharing* oleh Komunitas Cililin Channel ini menerapkan SECI Model yang dibuat oleh Nonaka & Takeuchi (1995) yang mana mengutamakan aspek empati karena pada dasarnya komunitas ini bersifat kekeluargaan. Hasil akhir dari kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan adalah terciptanya sebuah kegiatan inovatif yang dapat dipraktikkan (*best practice*) yaitu dengan melakukan kegiatan *knowledge sharing* kepada sekelompok orang atau masyarakat yang dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan menarik (*event*).

Kata Kunci: Knowledge sharing, Komunitas, SECI Model, Komunitas Cililin Channel

PENDAHULUAN

Komunitas Cililin Channel merupakan salah satu komunitas yang menjadi wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman *antarpemilik* bisnis kuliner dan UMKM di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Sebagaimana dikatakan oleh Mutmainah (2019), komunitas merupakan wadah berisikan penghuni (anggota) yang sadar akan kemampuan dan keadaan mereka sehingga dapat menjalin hubungan bersinergi dan saling menguatkan di dalam komunitas. Ciri khas utama sebuah komunitas terbentuk adalah karena sekelompok individu dengan kesamaan di antara mereka (Anggarwati, 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bersama ketua Komunitas Cililin Channel, Komunitas Cililin Channel terbentuk karena adanya kesamaan ketertarikan para anggota komunitas pada bidang kuliner dan bisnis UMKM di Kecamatan Cililin. Komunitas ini pada akhirnya berfokus kepada membangun keistimewaan daerah Cililin khususnya dalam bidang kebudayaan, pengembangan SDM, edukasi, dan inovasi kuliner berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Cililin.

Komunitas Cililin Channel ini terbentuk pada tahun 2015 oleh seseorang bernama Gan Ridwan bersama dengan 5 orang lainnya yaitu Ferri Andrianov, Derwin, Yadi Daman Huri, Buldan, dan Sepi Supiyan Akbar. Keenam orang ini merupakan pelaku bisnis UMKM di daerah Cililin yang memiliki keunikan di masing-

masing individu. Keunikan yang dimaksud adalah dari jenis produk yang dijual dan inovasi yang dimiliki serta keterampilan yang dimiliki masing-masing anggota. Keunikan yang dimiliki para anggota Komunitas Cililin Channel menjadi sebuah keistimewaan bagi Komunitas Cililin Channel karena memiliki anggota dengan pengetahuan dan keterampilan yang beragam.

Komunitas ini terbentuk dari kegiatan kumpul bersama (kopi darat) yang tidak sengaja dilakukan Gan Ridwan, yang saat ini menjadi ketua Komunitas Cililin Channel, dengan beberapa pengusaha bisnis kuliner dan UMKM di daerah Cililin. Beliau mulai menyampaikan aspirasinya dalam mengembangkan dan memunculkan keistimewaan daerah Cililin. Diawali dengan pembahasan kuliner dan UMKM apa saja yang potensial di daerah Cililin dan menjadi ciri khas dari daerah Cililin namun eksistensinya masih kurang tergali secara maksimal di Kecamatan Cililin. Pada saat itu, pengusaha yang ikut serta dalam kegiatan kopi darat diantaranya memiliki usaha kuliner Wajit (kudapan beras ketan dan kelapa yang dicampur dengan gula aren yang manis dibungkus dengan pelepah jagung kering khas daerah Cililin), Gurilem (kerupuk gurih/*pelem* khas daerah Cililin), Cilok (kudapan yang terbuat dari tepung tapioka yang berbentuk bakso), hingga kafe.

Kecamatan Cililin yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Bandung Barat ini merupakan sebuah wilayah agraris yang

dikelilingi oleh pegunungan, pepohonan rimbun, dan potensi tanahnya masih sangat subur sehingga sebagian besar masyarakat Cililin memanfaatkan potensi ini dengan membuat pertanian sawah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, 2021). Mata pencaharian sebagian besar warga Cililin merupakan seorang petani yang menggarap petak-petak sawah. Beberapa dari petani ini menyisakan beberapa petak untuk ditanami beras ketan sehingga daerah Cililin menjadi tempat penghasil beras ketan terbesar di Kabupaten Bandung Barat (Firmansyah, 2022). Diceritakan oleh Syamsul pada wawancara yang dilakukan oleh Firmansyah, hasil bumi yang berupa beras ketan tersebut semakin menumpuk dan sulit untuk dijual karena beras ketan merupakan bahan baku yang eksklusif untuk para penguasa sehingga muncullah inisiatif mengolah beras ketan tersebut menjadi makanan yang manis dan bertekstur legit sebagai makanan khas di daerah Cililin yang diberi nama Wajit. Industri Wajit saat ini menjadi salah satu industri yang menyokong perekonomian masyarakat Kecamatan Cililin (Firmansyah, 2022).

Di tahun 2019, muncul kekhawatiran masyarakat dan para pelaku industri Wajit akan kemiripan kuliner di berbagai daerah dengan Wajit khas Cililin ini (InilahKoran, 2021). Bagi sebagian besar masyarakat mungkin sudah mengetahui dan mengenal bahwa Wajit itu makanan khas dari daerah Cililin karena adanya sejarah perlawanan antikolonial di balik manisnya Wajit Cililin

(Firmansyah, 2022). Namun tidak menutup kemungkinan eksistensi Wajit khas Cililin ini akan meredup karena makanan yang berasal dari ketan, gula, dan bahan baku Wajit ini sebelumnya sudah ada (Wawancara Syamsul Ma'arif dalam InilahKoran, 2021). Komunitas Cililin Channel akhirnya ikut andil dalam memunculkan eksistensi Wajit khas dari daerah Cililin dan permasalahan Wajit di daerah Cililin yang mulai menumpuk.

Disampaikan oleh ketua Komunitas Cililin Channel, Komunitas Cililin Channel dalam mengatasi permasalahan Wajit Cililin yang menumpuk menggunakan banyak strategi dimulai dari pemberdayaan masyarakat hingga melalui media sosial. Strategi awal yang dilakukan adalah melakukan diskusi terkait masalah Wajit Cililin bersama anggota Komunitas Cililin Channel. Masing-masing anggota saling memberikan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam berbisnis di bidangnya masing-masing. Komunitas Cililin Channel akhirnya sepakat melakukan sebuah pergerakan serentak dari hasil diskusi mereka. Setiap pengusaha mengambil andil dalam penjualan Wajit khas daerah Cililin dan dikemas dengan cara penjualan yang sama agar memunculkan *awareness* bahwa Wajit merupakan kuliner khas dari daerah Cililin. Secara konvensional, Wajit dijual dan dipromosikan menggunakan kemasan tradisional yaitu dibungkus dengan menggunakan pelepah jagung yang dikeringkan berbentuk segitiga dengan rasa yang *original* gula aren khas Wajit Cililin.

Lalu secara pengemasan hanya diberi label kertas dan ditandai sebagai oleh-oleh khas Cililin. Komunitas Cililin Channel juga mengerahkan berbagai media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mengembangkan komunitas dan memperkenalkan Wajit khas Cililin. Instagram Komunitas Cililin Channel yaitu @cililin_channel dan Facebook Komunitas Cililin Channel yaitu “Komunitas Cililinan Cililin Channel” berisi tentang kegiatan Komunitas Cililin Channel, serba seri daerah Kecamatan Cililin, dan pergerakan mereka dalam memunculkan eksistensi Wajit khas daerah Cililin serta kuliner khas daerah Cililin lainnya.

Masalah Wajit menumpuk ini semakin tinggi ketika terjadi pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 sehingga para pelaku usaha yang ikut andil dalam penjualan Wajit khas daerah Cililin ini harus mulai melakukan penjualan secara *online*. Masing-masing pengusaha akhirnya membuka toko *online* di beberapa *platform* jual beli *online* untuk menjual produk yang mereka miliki khususnya Wajit Cililin. Selain untuk mengatasi masalah Wajit Cililin yang menumpuk, penjualan secara *online* ini digunakan sebagai kampanye untuk memunculkan eksistensi Wajit Cililin di Indonesia. Penjualan Wajit Cililin dilakukan dengan cara yang sama dimulai dari nama produk, foto produk, deskripsi produk hingga *hashtag* yang sama digunakan untuk memunculkan algoritma pada pencarian dan memunculkan eksistensi Wajit khas daerah Cililin. Selain

itu juga penjualan secara *online* ini sering kali menggunakan iklan agar menjadi *top product* untuk beberapa kurun waktu. Pergerakan ini membuahkan hasil yaitu memunculkan kata kunci (*keyword*) Wajit Cililin menjadi pencarian teratas pada bar pencarian Google.

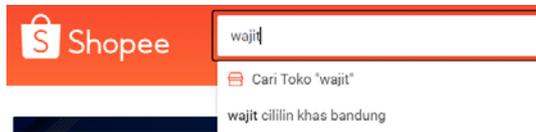
Gambar 1.1 Pencarian kata kunci Wajit pada pencarian Google



(Sumber: Dokumentasi pribadi, Januari 2023)

Penjualan Wajit Cililin dilakukan serentak di berbagai macam *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia dan Lazada dengan menggunakan strategi *digital marketing Search Engine Optimization (SEO)*. *Search Engine Optimization (SEO)* adalah sebuah teknik marketing yang menggunakan kata kunci yang mengandung indikator atau informasi khusus dalam sebuah halaman website atau produk (Ledford, 2009). Komunitas Cililin Channel dalam menjual Wajit Cililin di *e-commerce* menggunakan kata kunci (*keyword*) pada penulisan nama produk secara lengkap, deskripsi produk, hingga *hashtag* guna memunculkan eksistensi Wajit Cililin. Dari penggunaan teknik SEO ini, Wajit Cililin juga muncul menjadi pencarian teratas pada bar pencarian di *e-commerce* Shopee.

Gambar 1.2 Pencarian Kata Kunci Wajit pada Pencarian *e-commerce* Shopee



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Januari 2023)

Keberhasilan Komunitas Cililin Channel yang berawal dari sebuah diskusi dan bertukar pengalaman ini akhirnya dilirik oleh masyarakat. Banyak pengusaha bisnis lainnya ingin ikut bergabung dengan Komunitas Cililin Channel untuk bertukar pemikiran maupun bincang ide bisnis. Hal tersebut akhirnya menjadikan Komunitas Cililin Channel berkembang dan semakin kuat dengan masuknya anggota baru dengan berbagai pengalaman yang berbeda. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Ketua Komunitas Cililin Channel, jumlah anggota Komunitas Cililin Channel kini sebanyak 50 anggota di tahun 2023. Sejak awal berdiri yaitu di tahun 2015, anggota Komunitas Cililin Channel ini tergabung secara sukarela, tidak melalui proses perekrutan. Kondisi tersebut merujuk pada kondisi ideal dari pembentukan sebuah komunitas yang dinyatakan oleh Rumaisha et al., (2014), yang menyatakan bahwa idealnya, komunitas terbentuk dengan sendirinya, tidak ada paksaan dari pihak manapun dan tidak ada proses perekrutan yang resmi untuk menjadi sebuah anggota komunitas.

Anggota Komunitas Cililin Channel yang berasal dari latar belakang yang berbeda menjadikan pengetahuan yang dimilikinya pun berbeda. Perbedaan pengetahuan ini menurut Ketua Komunitas Cililin Channel memunculkan sebuah keistimewaan dari keunikan yang dimiliki. Keistimewaan yang dimiliki setiap anggota Komunitas Cililin Channel inilah yang mendasari kegiatan *knowledge sharing* di dalam Komunitas Cililin Channel. Setiap anggota memiliki keistimewaan masing-masing dalam mengelola bisnisnya sehingga keistimewaan tersebut menjadi pengetahuan yang dapat dibagikan. Peran komunitas pada umumnya adalah memberdayakan manusia di dalamnya melalui kegiatan yang diadakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi salah satunya adalah dengan *knowledge sharing* (Amir et al., 2015). Melalui kegiatan *knowledge sharing* Komunitas Cililin Channel mampu menciptakan sebuah usaha kreatif yang mampu menyelesaikan persoalan di daerah Cililin yang akhirnya dapat memberdayakan anggota di dalam komunitas melalui *knowledge sharing* yang dilakukan. Proses *knowledge sharing* yang dilakukan Komunitas Cililin Channel merupakan salah satu kegiatan memunculkan usaha kreatif yang berasal dari kreativitas para anggotanya melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan yang diterima dari *knowledge sharing* dan pemanfaatan teknologi. Sebagaimana dikatakan oleh Venus et al., (2020) bahwa

usaha kreatif adalah sebuah usaha penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk budaya dan teknologi.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa Komunitas Cililin Channel terbentuk, aktif dan berkembang karena adanya aktivitas *knowledge sharing* antarsesama anggota. Kegiatan *knowledge sharing* dalam Komunitas Cililin Channel juga menjadi penopang dalam keberlangsungan Komunitas Cililin Channel. Oleh karena itu, dalam artikel ilmiah ini akan dikaji lebih dalam mengenai proses *knowledge sharing* yang dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan aktivitas *knowledge sharing* yang dilakukan oleh setiap anggota Komunitas Cililin Channel. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin meneliti objek yang berkembang atau terjadi secara murni (alamiah). Menurut Abdussamad (2021), objek tersebut berkembang secara murni apa adanya tanpa campur tangan atau dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi hasil penelitian (Abdussamad, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah para anggota

Komunitas Cililin Channel dan objek yang ingin peneliti teliti adalah bentuk dan proses *knowledge sharing* yang terjadi di dalam Komunitas Cililin Channel. Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus agar dapat menjelaskan bagaimana bentuk dan proses *knowledge sharing* dalam Komunitas Cililin Channel secara mendalam dan mengetahui terkait latar belakang, situasi, dan interaksi yang terjadi di dalam Komunitas Cililin Channel.

Sugiyono (2018) mengatakan analisis data model Miles dan Huberman merupakan proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi dan data melalui teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dan melakukan studi literatur. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, lalu melakukan penyajian data, dan membuat kesimpulan. Setelah itu peneliti melakukan validasi keabsahan dengan menggunakan triangulasi data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada guna meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian dengan berbagai cara yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti pada bulan Januari 2023 melakukan wawancara dengan ketua Komunitas Cililin Channel yaitu Gan Ridwan. Gan Ridwan bercerita bahwa Komunitas Cililin Channel terbentuk dari ketidaksengajaan Gan Ridwan ketika melakukan kopi darat di Kafe De Katsu milik Ferri Andrianov pada tahun 2015. Tujuan utama beliau kopi darat adalah mencari teman dan membangun pertemanan bersama orang-orang yang memiliki keunikan di setiap individunya. Gan Ridwan ingin memunculkan para pelaku bisnis dan UMKM di daerah Cililin karena melihat bahwa para pebisnis UMKM ini lah yang menyokong perekonomian daerah Cililin dan melestarikan keistimewaan daerah Cililin. Alasan lainnya adalah agar setiap kegiatan yang dilakukan dengan teman-teman ini tidak hanya sekedar nongkrong tapi juga memiliki manfaat. Akhirnya bertemu lah dengan para pelaku bisnis UMKM di daerah Cililin yang menjadi pendiri Komunitas Cililin Channel. Para pendiri Komunitas Cililin Channel ini terdiri dari enam orang pebisnis dengan produk penjualan yang berbeda-beda.

Tabel 1. Pendiri Komunitas Cililin Channel

No	Nama	Bisnis/Usaha
1	Gan Ridwan	Internet Sharing Center

2	Ferri Andrianov	Kafe De Katsu
3	Derwin	Gurilem Si Denok
4	Yadi Daman Huri	Retail kuliner khas Desa Mekarmukti (Mekarmukti Food)
5	Buldan	Wajit Medal Sari
6	Sepi Supiyan Akbar	Cilok, Desain Grafis

(Sumber: Dokumen Wawancara, Januari 2023)

Pada tahun 2018 Komunitas Cililin Channel mulai dilirik oleh pemerintah dan akhirnya mulai membangun sistem komunikasi dengan struktur organisasi yang jelas. Adanya sistem komunikasi yang jelas ini mempermudah dan mempercepat alur komunikasi dan segala kegiatan yang memerlukan koordinasi di Komunitas Cililin Channel karena masing-masing individu sudah memiliki perannya masing-masing di dalam kelompok. Secara organisasional, Komunitas Cililin Channel memiliki struktur organisasi dengan staff sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur organisasi Komunitas Cililin Channel

No	Nama	Kedudukan
1	Gan Ridwan	Ketua Komunitas

2	Ferri Andrianov	Dewan Penasihat
3	Yadi Daman Huri	Dewan Pembina
4	Buldan	Sekretaris
5	Derwin	Bendahara
6	Sepi Supiyan Akbar	Desain Grafis

(Sumber: Dokumen Wawancara, Januari 2023)

Digagaskan oleh Gan Ridwan, Visi dari Komunitas Cililin Channel adalah menjadi komunitas atau institusi dengan orang-orang yang terdepan di bidangnya masing-masing. Hal ini dikarenakan setiap anggota memiliki tujuan pada saat bergabung dengan Komunitas Cililin Channel yaitu untuk menjadi individu yang unggul di bidang masing-masing. Visi lainnya dari Komunitas Cililin Channel ialah memunculkan keistimewaan orang-orang di daerah Cililin dan menjadikan keistimewaan masing-masing individu menjadi keistimewaan daerah Cililin. Sedangkan misi dari Komunitas Cililin Channel adalah membantu mengatasi setiap persoalan atau masalah yang terjadi di individu, komunitas, maupun wilayah Cililin dan Kabupaten Bandung Barat, sehingga misi dari Komunitas Cililin Channel ini tidak pernah berhenti dan terus berkembang. Tujuan misi yang fleksibel ini adalah agar Komunitas Cililin Channel dapat terus menunjukkan eksistensinya di masyarakat sehingga

terus aktif dan berkembang.

Gan Ridwan mengatakan bahwa misi-misi yang dilakukan Komunitas Cililin Channel ini berwujud sebuah *event* atau kegiatan yang bermanfaat dan solutif contohnya adalah penggelaran bazar untuk mengenalkan keistimewaan daerah Cililin, pengenalan kuliner khas Cililin menggunakan *story telling*, *workshop*, *event sharing session*, seminar, hingga berkontribusi kepada masyarakat contohnya dengan melakukan penjualan Wajit baik secara konvensional hingga *online*. Setiap misi ataupun kegiatan (*event*) yang dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel ini terwujud dari ide-ide kreatif Komunitas Cililin Channel dalam mengatasi permasalahan yang ada di daerah Cililin. Komunitas Cililin Channel melakukan kegiatan *knowledge sharing* dengan para anggotanya guna mendapatkan pandangan dan pengetahuan dari anggota lainnya serta memunculkan ide-ide yang kreatif guna menyelesaikan masalah-masalah di daerah Cililin. Kegiatan *knowledge sharing* biasanya dilaksanakan menyesuaikan dengan keadaan komunitas dan para anggotanya dan dilakukan dengan metode yang ringkas, seru, menghibur, dan kekeluargaan dengan tujuan untuk mempererat hubungan di antaranggota.

Tabel 3. Bentuk Aktivitas *Knowledge sharing* Komunitas Cililin Channel

No	Aktivitas	Keterangan
1	<p>Kopi Darat</p> <p>Gambar 3.1 Kopi Darat</p>  <p>(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Januari 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan yang dilakukan oleh para anggota Komunitas Cililin Channel yang sudah saling kenal dan dan memiliki hubungan yang erat. - Dilakukan oleh anggota Komunitas Cililin Channel namun dalam jumlah yang sedikit. - Biasa dilakukan di sebuah kafe atau warung makan. - Aktifitas yang biasa dilakukan yaitu diskusi ringan, sharing session, dan bincang-bincang. - Kopi darat biasa dilakukan untuk saling bertukar kabar dan bercerita secara langsung terkait masalah yang sedang dihadapi maupun memberikan kabar bahagia. - Kegiatan kopi darat lebih mengeratkan hubungan antaranggota secara emosional sehingga jika ada anggota yang berbagi cerita, anggota lainnya akan
		<ul style="list-style-type: none"> - menanggapi dan memberikan tanggapan mereka secara emosional. - Kegiatan kopi darat menghasilkan lebih banyak ide-ide kreatif untuk melaksanakan kegiatan (event) yang akan dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel. - Kegiatan kopi darat bisa dilakukan kapan saja
2	<p><i>Ngaliwet</i></p> <p>Gambar 3.2 <i>Ngaliwet</i></p>  <p>(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Januari 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan para anggota Komunitas Cililin Channel dalam jumlah besar dengan mengadakan acara makan nasi <i>liwet</i> bersama yang disebut dengan <i>ngaliwet</i>. - Biasa dilakukan di salah satu rumah anggota untuk menciptakan keeratan di antaranggota. - Kegiatan <i>ngaliwet</i> biasanya dilakukan ketika ada perayaan hari besar atau hari penting bagi Komunitas Cililin Channel. - Aktivitas komunikasi yang biasanya dilakukan saat <i>ngaliwet</i> yaitu berupa saling tukar kabar, <i>sharing session</i>, <i>planning</i> kegiatan yang

		<p>akan dilakukan selanjutnya, diskusi intens, dan bincang-bincang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ngaliwet</i> dilakukan jika ada persoalan yang harus diurus dan merencanakan kegiatan besar sehingga membutuhkan pendekatan dengan para anggota, diskusi intens, sudut pandang berbagai sisi, dan kesepakatan dari banyak anggota. Biasanya ide awal muncul dari aktivitas kopi darat. - Orang yang mengawali kegiatan diskusi atau disebut sebagai <i>brain master</i> biasanya dilakukan oleh Gan Ridwan selaku ketua dan Ferri Andrianov yang akan menyampaikan masalah atau persoalan yang sedang dihadapi. - Kedua orang tersebut biasanya sudah menyiapkan bahan diskusi baik berupa bentuk <i>print out</i>, <i>screenshot</i>, video, ataupun menyampaikan kembali amanat yang diterima dari pihak tertentu melalui <i>chat</i> WhatsApp. - Kegiatan diskusi dilakukan dengan 			<p>harapan mendapatkan sudut pandang dan ide dari setiap anggota agar dapat dikombinasikan dan disusun menjadi solusi yang dapat diimplementasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi ini biasanya menghasilkan sebuah rancangan kegiatan (<i>event</i>) ataupun pergerakan yang dapat dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel contohnya seperti bazar, acara <i>talk show</i> atau <i>sharing session</i>, hingga pembuatan animasi untuk mengenalkan kuliner khas Cililin dalam bentuk <i>story telling</i>.
			3	<i>Video call</i> <i>WhatsApp</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Video call</i> WhatsApp merupakan sebuah pertemuan diskusi secara virtual menggunakan aplikasi WhatsApp yang biasanya dilakukan karena adanya persoalan yang serius, genting, dan perlu diselesaikan secepatnya. Biasanya membahas lanjutan rencana yang telah didiskusikan ketika <i>ngaliwet</i>

		<ul style="list-style-type: none"> - Hanya dilakukan oleh pendiri Komunitas Cililin Channel. - Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa diskusi intens, pertukaran pengetahuan dan pandangan, dan bincang-bincang. - Seperti halnya di kegiatan <i>ngaliwet</i>, Gan Ridwan dan Ferri Andrianov yang menjadi <i>brain master</i> mulai membuka diskusi dan membahas masalah yang saat ini harus diselesaikan bersama pendiri lainnya. - Diskusi yang dilakukan ini biasanya akan dicatat oleh sekretaris yaitu Buldan dan hasilnya akan dikirimkan dalam bentuk dokumen maupun hasil <i>screenshot</i> ke grup. - Dari dikusi tersebut para pendiri biasanya saling bertukar pandangan dan menggunakan beberapa <i>point of view</i> yang telah dikumpulkan dari kegiatan <i>ngaliwet</i>. Hal ini menjadi hal yang penting bagi perencanaan kegiatan yang akan dilakukan Komunitas 		<p>Cililin Channel karena dapat menghasilkan titik temu ide yang solutif dan inovatif serta bermanfaat bagi banyak kalangan.</p>
4			<p><i>Sharing session</i> (seminar, <i>talk show</i>, dan <i>podcast</i>)</p> <p style="text-align: center;">Gambar 3.3 <i>Sharing session</i></p>  <p>(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Januari 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Sharing session</i> ini dapat dikatakan sebagai implementasi dari hasil dikusi yang dilakukan sebelumnya dan diwujudkan dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel yaitu acara <i>talk show</i>, seminar, dan <i>podcast</i>. - <i>Sharing session</i> merupakan sebuah kegiatan pemberian pengetahuan dan pengalaman para anggota Komunitas Cililin Channel sesuai dengan bidang/keahliannya kepada sekelompok masyarakat. - <i>Sharing session</i> dilakukan ketika ada persoalan yang menarik masyarakat - Aktivitas yang dilakukan dalam acara <i>sharing session</i> ini berupa diskusi, <i>sharing session</i>, dan bincang-bincang - Di awal kegiatan <i>sharing session</i> ini biasanya akan membahas tema apa yang akan

		<p>diangkat dan persoalan yang relevan dengan tema yang diangkat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar peserta mendokumentasikan dan mencatat segala informasi yang diterima dari informan untuk didiskusikan. - Dalam <i>sharing session</i> ini para peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan pembicara guna melengkapi informasi dan pengetahuan yang ingin diketahui. - Akhir dari acara <i>sharing session</i> ini biasanya para pembicara memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang mereka terima dari kegiatan yang dilakukan.
--	--	---

(Sumber: Dokumen Wawancara Bersama Ketua Komunitas Cililin Channel, Januari 2023)

Komunitas Cililin Channel terbentuk dan aktif sejak tahun 2015 dengan latar belakang anggota yang sama yaitu para pebisnis kuliner dan UMKM dengan tujuan pribadi ingin menjadi individu yang unggul di bidangnya dan secara lokasi ataupun geografis mereka berada di satu

wilayah yaitu daerah Cililin. Sebagaimana dikatakan oleh Pierre Boudieu dalam Felani (2016), bahwa penguat utama dari sebuah komunitas terletak pada kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial masing-masing anggotanya yang umumnya berdasar atas kesamaan pada latar belakang budaya, ideologi, sosial ekonomi, lokasi ataupun geografis (Felani, 2016).

Knowledge sharing dalam komunitas dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun dan memperkuat hubungan antaranggota dan mencapai tujuan bersama (Prasetyawan, 2018). Hal ini sesuai dengan kondisi Komunitas Cililin Channel yang mulai terbentuk dan aktif karena adanya aktivitas *knowledge sharing* yang dilakukan oleh para pendiri secara tidak disengaja dan pada akhirnya kegiatan *knowledge sharing* dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang ada di daerah Cililin bersama-sama. *Knowledge sharing* dalam komunitas merujuk pada praktik saling berbagi informasi, pengalaman, dan keterampilan antara individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama (Winarno, 2010). Sebagaimana kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel ini merujuk kepada kegiatan diskusi, *sharing session*, hingga pemberian keterampilan kepada anggota lainnya karena adanya kepentingan dan memiliki tujuan yang sama.

Komunitas Cililin Channel melibatkan semua anggota dalam proses *knowledge sharing* khususnya para pendiri Komunitas Cililin Channel orang yaitu Gan Ridwan, Ferri Andrianov, Yadi Daman Huri, Buldan, Derwin, dan Sepi Supiyan Akbar. Para anggota Komunitas Cililin Channel ini memiliki peran penting dalam aktivitas *knowledge sharing*. Sebagaimana dikatakan oleh Nonaka & Takeuchi dalam Nawawi (2012) *Knowledge sharing* dapat terjadi karena adanya pertukaran pengetahuan pada setiap anggota yang memiliki keunikan pengalaman masing-masing. Pengetahuan yang berbeda-beda dapat menjadi kekuatan dalam proses *knowledge sharing* karena dapat menciptakan solusi yang lebih baik dan inovatif untuk masalah yang kompleks (Nawawi, 2012). Pada Komunitas Cililin Channel para anggota komunitas memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda sehingga memiliki peran penting dalam kegiatan *knowledge sharing*. Gan Ridwan dan Ferri Andrianov sebagai orang yang selalu memulai diskusi dengan memberikan sosialisasi permasalahan apa saja yang ada di daerah Cililin. Kedua pendiri ini menjadi pemikir dan pemberi ide terhadap persoalan yang muncul atau disebut sebagai *brain master* dari Komunitas Cililin Channel, sedangkan anggota lainnya menanggapi serta memberikan perspektif dari masing-masing bidang. Ferri dan Yadi memberikan perspektif dari kacamata pemerintahan, Buldan dari sisi

organisasi, Derwin dari sisi masyarakat, dan Gan Ridwan dari sisi kebutuhan dan manfaat untuk komunitas dan anggotanya.

Komunitas Cililin Channel melakukan *knowledge sharing* dengan metode yang ringkas, seru, menghibur, dan kekeluargaan dengan tujuan untuk mempererat hubungan di antaranggota. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Prasetyawan (2018) bahwa cara mempererat hubungan antaranggota dapat dilakukan dengan membuat kegiatan yang mampu menarik perhatian dan dapat dilakukan oleh para anggota. Bentuk *knowledge sharing* yang dilakukan diusahakan bersifat menyenangkan dan tidak mengekang agar timbul keterbukaan di antaranggota (Prasetyawan, 2018). Gan Ridwan sendiri mengatakan bahwa metode *knowledge sharing* yang dilakukan selama ini mengedepankan aspek kekeluargaan dan keharmonisan yaitu ketika berkumpul, para anggota merasa bahagia, bisa tetap bercanda, tidak terkekang, dan bisa terbuka tentang apa saja yang ingin dibagikan.

Salah satu faktor pendukung efektivitas kegiatan *knowledge sharing* adalah dengan menggunakan metode *knowledge sharing* yang tepat sehingga dapat memunculkan motivasi, gairah, kenyamanan, dan kesenangan di antaranggota (Qomariyah, 2019). Kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel berupa nongkrong (kopi darat), *ngaliwet*, melakukan *video call* WhatsApp (*online*),

hingga *sharing session* (seminar, *talk show*, *podcast*) dengan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini tidak hanya bertujuan untuk sekadar berkumpul saja, tapi Gan Ridwan ingin kegiatan berkumpul ini memiliki manfaat yaitu dengan saling bertukar pikiran melalui pengalaman masing-masing anggota komunitas. Metode-metode yang digunakan oleh Komunitas Cililin Channel ini mendukung para anggotanya agar lebih aktif dalam mendapatkan pengetahuan baru dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Cililin Channel. Dengan menggunakan metode yang tepat dapat mendukung para anggotanya agar lebih aktif dalam mendapatkan pengetahuan baru (Kurniawan & Prasetyawan, 2019).

Proses *knowledge sharing* yang dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel mengutamakan aspek empati karena pada dasarnya komunitas ini bersifat kekeluargaan (Soekanto, 2014). Proses *knowledge sharing* dengan dasar empati ini sejalan dengan SECI Model yang dibuat oleh Nonaka & Takeuchi (1995) dalam Nawawi (2012) untuk berbagi pengetahuan. Proses *knowledge sharing* terjadi ketika para anggota melakukan kegiatan *knowledge sharing* dengan metode-metode yang digunakan. Setiap metode atau bentuk *knowledge sharing* yang digunakan mengalami proses *knowledge sharing* yang berbeda-beda.

Gan Ridwan mengatakan, banyak ide kreatif muncul dari kegiatan kopi darat. Kegiatan kopi darat atau yang disingkat “kopdar” merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah pertemuan tatap muka atau kegiatan berkumpul dengan teman-teman untuk berbincang-bincang (Wibowo & Pinasti, 2018). Istilah ini sudah dikenal masyarakat sejak tahun 80an di kalangan komunitas. Kegiatan kopdar yang dilakukan Komunitas Cililin Channel ini dilakukan di sebuah kafe atau warung makan dan terjadi secara tatap muka dengan tujuan untuk saling berbincang bahkan tidak jarang melakukan kegiatan *knowledge sharing*. Aktifitas yang biasa dilakukan dalam kopi darat yaitu diskusi ringan, *sharing session*, dan bincang-bincang. Kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan sederhananya menanggapi permasalahan anggota lainnya pada saat kopi darat. Dalam kopi darat ini menggunakan pendekatan secara emosional atau berempati kepada anggota lainnya agar pemberian saran juga dapat bisa diterima dan relevan dengan masalah yang sedang dihadapi. Empati sendiri merupakan suatu kondisi dimana kecenderungan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dirasakan dan dilakukan orang lain dan menempatkan diri kita berada di dalam situasi orang tersebut (Slamet, 2019)

Tahapan awal yang dilakukan Komunitas Cililin Channel ketika sedang kopi darat ialah mendapatkan perhatian

dan empati terlebih dahulu dari anggota lainnya. Pada tahapan ini salah satu anggota akan menanyakan kabar, lalu berbincang-bincang, hingga akhirnya menanyakan dan mengungkapkan permasalahan apa yang sedang dihadapi, tahapan ini disebut dengan tahapan sosialisasi (*socialization*). Tahapan sosialisasi (*socialization*) adalah tahapan pemberian pengetahuan dimana mengutamakan empati dan akhirnya bertukar pikiran dan pengalaman tacitnya kepada anggota lainnya (Nawawi, 2012). Anggota lain akan menanggapi permasalahan yang sedang dihadapi anggota lainnya dan akhirnya bertukar pikiran dan pengalaman. Selanjutnya anggota tersebut akan mengkonstruksi pola pengetahuan dan pengalaman baru yang sistematis untuk dipraktikkan. Tahapan ini biasa disebut dengan tahapan kombinasi (*combination*). Tahapan kombinasi (*combination*) adalah tahapan mengorganisasikan pengetahuan-pengetahuan tacit dan eksplisit yang diterima untuk disusun secara sistematis (Nawawi, 2012). Pada akhirnya pengetahuan dan pengalaman yang telah dikombinasikan dengan sistematis oleh anggota ini dapat menjadi sebuah pengetahuan baru yang dapat dipraktikkan atau dapat menghasilkan pengetahuan baru yang inovatif seperti ide-ide kreatif.

Ide-ide kreatif yang akhirnya muncul dari kegiatan kopi darat ini menjadi sebuah persoalan baru atau tema yang dapat dibahas dan diwujudkan menjadi

sebuah kegiatan (*event*) yang bisa Komunitas Cililin Channel lakukan. Tahapan ini biasa disebut dengan tahapan internalisasi (*internalization*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah tersusun secara sistematis tersebut menjadi pengetahuan baru yang dapat diimplementasikan atau menjadi sebuah pengetahuan tacit baru di individu (Nawawi, 2012). Aktivitas *knowledge sharing* yang terjadi pada kegiatan kopi darat ini terjadi secara sederhana sehingga biasanya melewati satu proses yaitu eksternalisasi (*externalization*) atau pencatatan informasi ke dalam media sehingga biasanya pengetahuan dan pengalaman yang dibagikan tidak terekam sepenuhnya di dalam memori. Tahapan eksternalisasi (*externalization*) ini merupakan tahapan dimana seorang individu mendokumentasikan dan mencatat pengetahuan tacit yang diterimanya ke dalam bentuk media (Nawawi, 2012).

Ide-ide kreatif yang muncul dari kegiatan kopi darat menjadi acuan Komunitas Cililin Channel untuk menciptakan sebuah kegiatan yang bermanfaat dan dapat membantu persoalan di daerah Cililin. Pembahasan ide-ide ini biasanya dibutuhkan diskusi intens dan sudut pandang yang berbeda-beda dari para anggota sehingga biasanya pembahasan ide atau masalah yang baru ini dilakukan dengan pendekatan yang lebih kekeluargaan salah satunya dengan cara *ngaliwet*. *Ngaliwet* dalam Tatar

Sunda adalah teknik memasak nasi dengan memakai ketel (kastrol) atau panci yang dimasak dengan bumbu-bumbu berupa garam, bawang merah, bawang putih, daun salam, serih, lengkuas, cabe, santan, minyak kelapa (Setiawati et al., 2021). Namun *ngaliwet* yang dimaksud oleh Gan Ridwan pada kegiatan yang dilakukan bersama anggota Komunitas Cililin Channel sendiri adalah kegiatan makan nasi liwet bersama. *Ngaliwet* merupakan aktivitas memasak ala masyarakat Sunda yang disantap bersama-sama dengan alas daun pisang (Adnan, 2022). Kegiatan *ngaliwet* ini biasanya dilakukan di salah satu rumah anggota.

Digagaskan oleh Gan Ridwan, proses *knowledge sharing* yang dilakukan Komunitas Cililin Channel dalam kegiatan *ngaliwet* ini membahas persoalan yang serius, membutuhkan sudut pandang berbagai sisi, dan kesepakatan dari banyak anggota sehingga diskusi yang dilakukan cukup intens. Proses sosialisasi (*socialization*) dilakukan oleh Gan Ridwan dan Ferri Andrianov untuk memunculkan permasalahan dan ide-ide yang ada sebagai contoh adalah eksistensi Wajit Cililin. Kedua pemikir ini membagikan pengetahuan tacit mereka kepada anggota lainnya untuk didiskusikan bersama. Proses transfer pengetahuan tacit ini sering kali terjadi saling tumpang tindih karena banyaknya pengetahuan yang diterima dari berbagai sudut pandang. Pengetahuan tacit yang dikemukakan oleh para anggota ini dicatat

dan didokumentasikan untuk dikonstruksi pola permasalahan dan solusinya (*externalization*). Para anggota selanjutnya mengkombinasikan (*combination*) pandangan dan pengetahuan mereka pada masalah eksistensi Wajit Cililin agar menemukan solusi yang paling tepat dan dapat diimplementasikan. Dari hasil kombinasi ini terwujudlah sebuah rancangan kegiatan yang solutif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan eksistensi Wajit Cililin (*internalization*). Rancangan kegiatan yang akhirnya tercipta ini yang nantinya akan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan (*event*) ataupun pergerakan yang dapat dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel contohnya seperti bazar, acara *talk show* yang membahas terkait Wajit Cililin, atau pembuatan animasi Wajit Cililin untuk mengenalkan Wajit Cililin sebagai kuliner khas Cililin dalam bentuk *storytelling*. Metode *storytelling* ini dijelaskan oleh Anna Lundqvist dalam (Haryono et al., 2021) merupakan cara pengenalan sebuah produk atau brand dengan menceritakan kepada konsumennya mengenai nilai filosofis yang diangkat ke dalam produknya dan latar belakang cerita tentang produk.

Kekurangan dari diadakannya kegiatan *ngaliwet* untuk *knowledge sharing* ini menurut Gan Ridwan adalah sulitnya pengambilan keputusan sehingga kadang kala pengetahuan dan ide yang diterima dari para anggota dikumpulkan terlebih

dahulu lalu dibahas lebih lanjut dengan para pendiri melalui *video call* WhatsApp. Kegiatan diskusi melalui *video call* WhatsApp yang dilakukan oleh para pendiri ini dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan peran yang dimiliki. Gan Ridwan dan Ferri Andrianov membuka kembali diskusi dan melanjutkan pembahasan yang telah dilakukan pada saat *ngaliwet* (*socialization*). Yadi, Buldan, Derwin, dan Sepi menanggapi pembahasan yang diberikan dengan Buldan selaku sekretaris mencatat hasil diskusi dalam bentuk dokumen (*externalization*). Dari diskusi tersebut para pendiri biasanya saling bertukar pandangan, menggunakan beberapa *point of view* yang telah dikumpulkan dari kegiatan *ngaliwet*, dan merekonstruksi semua pengetahuan yang telah diterima (*combination*). Hasil akhir dari kegiatan ini biasanya adalah sebuah kesepakatan untuk mengimplementasikan suatu kegiatan (*event*) yang telah direncanakan pada saat *ngaliwet* (*internalization*).

Hasil kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan Komunitas Cililin Channel ini bertujuan untuk menunjukkan eksistensi dan mengembangkan keistimewaan di antara anggota yang nantinya dapat merepresentasikan keistimewaan daerah Cililin dan Kabupaten Bandung Barat. Hasil akhir dari kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan adalah terciptanya sebuah kegiatan *knowledge sharing* kepada sekelompok orang atau

masyarakat yang dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan menarik (*event*) sebagai bentuk pergerakan komunitas dalam mengatasi masalah yang ada di daerah Cililin. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ducker dimana pengetahuan dapat diaplikasikan pada pengetahuan itu sendiri (Tjakraatmadja, 2006). Sebagaimana digagaskan oleh Gan Ridwan, “Aktivitas kami menjadikan informasi bukan sekedar wacana yang tertinggal dalam ingatan (*to inform*) tapi daya yang mampu mempengaruhi dan merubah keadaan (*to influence*)”, maka dari itu Gan Ridwan mengemas kegiatan *knowledge sharing* ini ke dalam bentuk *event* yang menarik seperti seminar, *workshop*, *talk show*, dan *story telling*.

Sharing session yang dilakukan Komunitas Cililin Channel ini berupa pemberian pengetahuan dan pengalaman para anggota Komunitas Cililin Channel sesuai dengan bidang/keahliannya kepada sekelompok masyarakat. Aktivitas yang dilakukan dalam acara *sharing session* ini berupa *sharing-sharing* pengalaman, diskusi dengan para pembicara, dan bincang-bincang bersama. Pada kegiatan *sharing session* ini, pembicara akan membahas tema yang menarik di masyarakat dan persoalan yang relevan dengan tema yang diangkat kepada para peserta (*socialization*). Pengakuan Gan Ridwan, sebagian besar peserta kadang kala mendokumentasikan dan mencatat segala informasi yang diterima dari pembicara untuk didiskusikan

(*externalization*). Dalam *sharing session* ini para peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan pembicara guna melengkapi informasi dan pengetahuan yang ingin diketahui (*combination*). Akhir dari acara *sharing session* ini biasanya para pembicara memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang mereka terima dari kegiatan yang dilakukan (*internalization*). Kegiatan yang pernah Komunitas Cililin Channel lakukan adalah seminar Digital Marketing, seminar mengenai UMKM, membuat story telling tentang kuliner Lamaya dengan judul “Lamaya Tak Jumpa”, Jawadah dengan judul “Jawadah For You”, dan sebuah show bertemakan Wajit dalam “Wajit Morning Show” dan Gurilem dalam “Gurilem Morning Show”.

KESIMPULAN

Komunitas Cililin Channel adalah komunitas yang menjadi wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman antarpemilik bisnis kuliner dan UMKM di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Komunitas ini melakukan sebuah misi yang dilakukan untuk memunculkan keistimewaan daerah Cililin serta kesitimewaan di masing-masing anggotanya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya untuk mengatasi permasalahan yang ada di daerah Cililin dan Kabupaten Bandung Barat. Dalam

merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, Komunitas Cililin Channel melakukan kegiatan *knowledge sharing* di antaranggota. Kegiatan *knowledge sharing* oleh Komunitas Cililin Channel dilakukan dengan metode yang ringkas, seru, menghibur, dan kekeluargaan dengan tujuan untuk mempererat hubungan di antaranggota contohnya dengan nongkrong (kopi darat), *ngaliwet*, dan melakukan *video call* WhatsApp (*online*). Proses *knowledge sharing* oleh Komunitas Cililin Channel ini menerapkan SECI Model yang dibuat oleh Nonaka & Takeuchi (1995) terdiri dari tahapan *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization*. Hasil akhir dari kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel adalah terciptanya sebuah kegiatan inovatif yang dapat dipraktikkan (*best practice*) yaitu dengan melakukan kegiatan *knowledge sharing* kepada sekelompok orang atau masyarakat yang dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan menarik (*event*).

Kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan Komunitas Cililin Channel membuktikan bahwa dalam mencapai tujuan bersama lebih efektif dilakukan dengan bertukar pengalaman dan pengetahuan. Praktik *knowledge sharing* yang terjadi pada Komunitas Cililin Channel mendorong inovasi dan pengembangan dalam komunitas, serta memungkinkan anggota untuk belajar satu sama lain. *Knowledge sharing* juga dapat

menguatkan hubungan antar anggota komunitas dari adanya interaksi dan pertukaran pengalaman. Hasil dari *knowledge sharing* ini tidak hanya sebatas untuk mengembangkan keistimewaan anggota dan memunculkan eksistensi komunitas saja, tapi juga dapat memunculkan keistimewaan daerah Cililin dan Kabupaten Bandung Barat serta memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di daerah Cililin dan Kabupaten Bandung Barat.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Komunitas Cililin Channel untuk terus berinovasi dan mengembangkan pengetahuan melalui *knowledge sharing* agar lebih efektif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat bagi komunitas lainnya berupa pemberian ide, gagasan, dan pengalaman dari Komunitas Cililin Channel dalam membangun komunitas melalui aktivitas *knowledge sharing*. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mengetahui bagaimana bentuk, proses, dan hasil dari aktivitas *knowledge sharing* yang dilakukan oleh Komunitas Cililin Channel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adnan, M. N. (2022). *Mengenal Tradisi Ngaliwet Orang Sunda yang Tak Lekang Dimakan Zaman*. GentraPriangan. <https://gentrapriangan.com/mengenal-tradisi-ngaliwet-orang-sunda-yang-tak-lekang-dimakan-zaman/#:~:text=Ngaliwet adalah aktivitas>
- memasak ala,sudah ada sejak zaman dahulu.
- Amir, A. F., Ghapar, A. A., Jamal, S. A., & Ahmad, K. N. (2015). Sustainable Tourism Development: A Study on Community Resilience for Rural Tourism in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 168, 116–122. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.217>
- Anggarwati, M. D. (2019). *Pendidikan Nilai Karakter Dan Spiritual Berbasis Komunitas di MI Miftahul Huda Dono-Sendang Kabupaten Tulungagung*.
- Barat, B. P. S. K. B. (2021). *Kecamatan Cililin Dalam Angka*.
- Felani, T. V. (2016). Peran Komunitas Total Perkusi Terhadap Para Pelaku Perkusi Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Program Studi SI Seni Musik*. <http://digilib.isi.ac.id/1561/6/JURNAL.pdf>
- Firmansyah, M. A. (2022). *CERITA DARI BANDUNG BARAT #4: Perlawanan Antikolonial di Balik Manisnya Wajit Cililin*. BandungBergerak.Id. <https://bandungbergerak.id/article/detail/2857/cerita-dari-bandung-barat-4-perlawanan-antikolonial-di-balik-manisnya-wajit-cililin>
- Haryono, N., Ayu, A. S., & Priliantini, A. (2021). Peranan Peer Group Story-telling dalam Membangun Brand Awareness Usaha Makanan Lokal di Kota Surakarta. *Representamen*, 7(02), 91–101. <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5728>
- Inilahkoran. (2021). *Waduh! Wajit Cililin Terancam Tak Diminati Konsumen Jika Hal Ini Tetap Dilakukan*. InilahKoran.Id. <https://www.inilahkoran.id/waduh-wajit-cililin-terancam-tak-diminati-konsumen-jika-hal-ini-tetap-dilakukan?/bandung-roya/pr-1182269382/waduh-wajit-cililin-terancam-tak-diminati-konsumen-jika-hal-ini-tetap-dilakukan/amp>
- Kurniawan, A. Y., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). *Knowledge Sharing Antar Peternak pada Komunitas Lovebird Semarang*.
- Ledford. (2009). Search Engine Oprimization. *Search Engine Oprimization*, 1(2), 2–5.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan

- Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mutmainah, F. (2019). *SOLIDARITAS KOMUNITAS PERPUS JALANAN KABUPATEN BANDUNG BARAT (Studi Fenomenologi Solidaritas Komunitas Perpustakaan Jalanan Kabupaten Bandung Barat)*. Universitas Pasundan Bandung.
- Nawawi, I. (2012). *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management): Teori dan Aplikasi Dalam Mewujudkan Daya Saing Organisasi Bisnis Dan Publik*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prasetyawan, Y. Y. (2018). *Community of Practice Sebagai Wadah Berbagi Pengetahuan Berdimensi Teknis dan Kognitif*. 2(2), 117–125.
- Qomariyah, A. (2019). Managing expatriate knowledge sharing process: the roles of source and recipient contexts. *International Journal of Services and Standards*, 12(No. 3/4), 332 – 346.
- Rumaisha, M., Fauziah, N., Damayani, N. A., Rohman, A. S., Studi, P., Perpustakaan, I., & Padjadjaran, U. (2014). *PERILAKU KNOWLEDGE SHARING MULTI BAHASA PADA KOMUNITAS*. 2(2), 87–102.
- Setiawati, E., Ningsih, W., & Khalim, A. (2021). Pengembangan Kawasan Pertanian sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi pada Era New Normal di Desa Randobawailir Kabupaten Kuningan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1821–1832.
- Slamet, A. (2019). Empati Sebagai Sarana Untuk Memperkokoh Sikap Pro-Sosial Pelajar. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Revisi). PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Revisi). Alfabeta.
- Venus, A., Octavianti, M., El Karimah, K., & Suprpto Arifin, H. (2020). Komunikasi krisis Forum Ekonomi Kreatif Kabupaten Bandung Barat menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(1), 117–134. <http://jurnal.unpad.ac.id/manajemen-komunikasi/article/view/29799>
- Wibowo, N., & Pinasti, V. I. S. (2018). KOPI DARAT DAN KAUM GAY DISCREET DI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(5).
- Winarno, W. A. (2010). *BERBAGI PENGETAHUAN DAN KOMUNITAS ONLINE : SEBUAH FENOMENA BLOG*. 239–248.